

330.50

Ped

BPS



No. PUSTAKA : 32. 119. 1111

M F N : 796 11

MILIK : UPT. PUSTAKAAN & DOK. STAT.  
BPS : JAKARTA

Pedoman I

# **SUSENAS**

## **(SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL)**

### **2000**

BPS MILIK  
BAGIAN PUSTAKAAN DAN  
DOKUMENTASI STATISTIK  
BPS JAKARTA

**PEDOMAN**  
**KEPALA BPS PROPINSI DAN**  
**KABUPATEN/KOTAMADYA**

113. 1200. 0020  
00001  
JENIS LIT. 1. / 3

**BPS** *Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia*

## DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR ISTILAH .....	iii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Umum .....	1
B. Tujuan .....	4
C. Ruang Lingkup .....	4
D. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan .....	5
E. Jenis Data yang Dikumpulkan .....	6
F. Jenis Daftar dan Dokumen yang Digunakan .....	7
G. Statistik yang Disusun .....	8
<b>II. METODOLOGI .....</b>	<b>9</b>
A. Umum .....	9
B. Kerangka Sampel .....	9
C. Rancangan Sampel .....	9
D. Jumlah Sampel Wilcah/Kelseg dan Rumah Tangga .....	10
E. Pembentukan dan Pemilihan Kelompok Segmen .....	10
F. Daftar Wilcah Terpilih Susenas 2000 .....	15
G. Pemilihan Sampel Rumah Tangga .....	16
H. Penghitungan Estimasi .....	18
I. Estimasi Kesalahan Sampling .....	21
<b>III. ORGANISASI LAPANGAN .....</b>	<b>22</b>
A. Penanggung Jawab Pelaksanaan .....	22
B. Petugas Lapangan .....	23
C. Pelatihan Petugas .....	23
D. Pelatihan Petugas Lapangan .....	24
E. Beban Kerja Petugas Lapangan .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1:	Banyaknya Sampel Wilcah/Kelseg dan Rumah Tangga Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000 .....	29
LAMPIRAN 2:	Banyaknya Sampel Wilcah/Kelseg dan Rumah Tangga Kor Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000 .....	30
LAMPIRAN 3:	Banyaknya Sampel Wilcah/Kelseg dan Rumah Tangga Kor-modul Sosial Budaya dan Pendidikan Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000 .....	31
LAMPIRAN 4:	Banyaknya Sampel Wilcah/Kelseg dan Rumah Tangga Modul Kependudukan Sensus Penduduk 2000 .....	32
LAMPIRAN 5:	Banyaknya Pencacah (PCS1), Pengawas/Pemeriksa (PMS1), Kelas, dan Innas Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000 .....	33
LAMPIRAN 6:	Banyaknya Pencacah (PCS2), Pengawas/Pemeriksa (PMS2), Kelas, dan Innas Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000 .....	34
LAMPIRAN 7:	Sketsa Peta Wilcah .....	35
LAMPIRAN 8:	Daftar VSEN2000.LK .....	36
LAMPIRAN 9:	Tabel Angka Random (TAR) .....	37
LAMPIRAN 10:	Daftar Sampel Wilcah (DSW) Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000 .....	39
LAMPIRAN 11:	Daftar VSEN2000.L .....	41
LAMPIRAN 12:	Daftar VSEN2000.DSRT .....	45
LAMPIRAN 13:	Daftar SP2000-DSRT .....	47
LAMPIRAN 14:	Daftar VSEN2000.K .....	49
LAMPIRAN 15:	Daftar SP2000-M .....	57
LAMPIRAN 16:	Daftar VSEN2000.MSBP .....	65

## DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

Istilah/Singkatan	Penjelasan
Angka random	Daftar angka-angka yang digunakan dalam pemilihan sampel secara acak
Art	Anggota rumah tangga
Askes	Asuransi Kesehatan
Astek	Asuransi Tenaga Kerja
BA/RA	<i>Bustanul Athfal/Raudatul Athfal</i>
BPS	Badan Pusat Statistik
Entri data	Proses memasukkan/memindahkan data dari kuesioner ke komputer
GAKY	Gangguan Akibat Kekurangan Yodium
Innas	Instruktur nasional
Intama	Instruktur utama
KCI	Kerangka Contoh Induk
Kelseg	Kelompok segmen
Kesra	Kesejahteraan rakyat
Krt	Kepala rumah tangga
Kuesioner	Alat survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis; daftar pertanyaan
MFD	Master File Desa
NIP	Nomor Induk Pegawai
NKS	Nomor Kode Sampel
PC	Personal Computer
Penyandian	Proses, cara pemberian kode pada dokumen dengan memperhatikan sistematikanya
Penyuntingan	Proses, cara menyiapkan dokumen untuk diolah dengan memperhatikan segi sistematikanya; pengeditan
pps	<i>Probability proportional to size</i>
Referensi waktu survei	Waktu yang dipakai untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut; acuan waktu pencacahan
Responden	Orang yang diwawancarai dalam pencacahan
Rt	Rumah tangga

Istilah/Singkatan	Penjelasan
Rt Kor	Rumah tangga terpilih untuk pencacahan dengan daftar Kor
Rt Kor-Modul	Rumah tangga terpilih untuk pencacahan dengan daftar Kor dan Modul
Sampel	Contoh
Segmen	Satuan terkecil wilayah pencacahan
SE96-SW1/	Sketsa peta wilcah yang dibuat menjelang Sensus Ekonomi 1996
SE96-SW2	
Sosbud	Sosial budaya
SP90	Sensus Penduduk 1990
ST93	Sensus Pertanian 1993
Survei	Teknik riset/penelitian untuk mengadakan pemeriksaan, penyelidikan, peninjauan
Susenas	Survei Sosial Ekonomi Nasional
SMU	Sekolah Menengah Umum
VSEN2000.L	Daftar Listing Susenas 2000
VSEN2000.DSRT	Daftar sampel rumah tangga terpilih Kor dan Modul Susenas 2000
SP2000-DSRT	
VSEN2000.K	Daftar sampel rumah tangga terpilih Modul Kependudukan Sensus Penduduk 2000
VSEN2000.MSBP	Daftar pertanyaan rumah tangga terpilih Kor Susenas 2000 Daftar pertanyaan rumah tangga terpilih Modul Sosial Budaya dan Pendidikan Susenas 2000
SP2000-M	
VSEN2000.LK	Daftar pertanyaan rumah tangga terpilih Modul Kependudukan, Sensus Penduduk 2000 Lembar kerja pemilihan kelompok segmen
VSEN2000.GY	
Wilcah Kor	Daftar pertanyaan rumah tangga dalam rangka Survei Garam Yodium Susenas 2000 Wilayah pencacahan terpilih untuk pencacahan dengan daftar Kor saja
Wilcah Kor-Modul	
	Wilayah pencacahan terpilih untuk pencacahan dengan daftar Kor dan Modul

## I. PENDAHULUAN

### A. Umum

Dalam pelaksanaan tugasnya, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Untuk melihat keadaan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, tersedianya data yang berkesinambungan akan sangat membantu untuk melakukan koreksi pada program yang sedang dilaksanakan apabila diperlukan.

Data sosial dan kependudukan yang dihasilkan BPS dikumpulkan melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Sejak tahun 1992, beberapa data pokok yang dapat memberikan gambaran kesejahteraan rakyat dikumpulkan setiap tahun melalui Susenas. Dengan tersedianya data/informasi tersebut setiap tahun, maka kemajuan program pembangunan dapat diketahui dan dievaluasi secara berkala.

Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang-bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan/lingkungan hidup, kriminalitas, kegiatan sosial-budaya, konsumsi dan pendapatan rumah tangga, perjalanan, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya. Pada tahun 1992, sistem pengumpulan data Susenas diperbaharui, yaitu informasi yang digunakan untuk menyusun indikator kesejahteraan rakyat (Kesra) yang terdapat dalam modul (keterangan yang dikumpulkan tiga tahun sekali) ditarik ke dalam kor (kelompok keterangan yang dikumpulkan tiap tahun). Sejak itu, setiap tahun dalam Susenas tersedia perangkat data yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Dalam kor baru Susenas terdapat pertanyaan tentang keadaan dan perilaku anggota masyarakat yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kesejahteraan, seperti apakah masih sekolah, apakah mengalami gangguan kesehatan, dan bagaimana cara pemeliharaan kesehatan. Pertanyaan mengenai keadaan balita, seperti siapakah penolong kelahiran, berapa lama disusui, dan apakah memperoleh imunisasi juga ditampung dalam kor. Selain itu, juga dikumpulkan keterangan mengenai pendidikan, kegiatan ekonomi anggota rumah tangga, dan bagi wanita pernah kawin ditanyakan umur saat perkawinan pertama, jumlah anak, dan perilaku ber-KB. Berkaitan dengan rumah tangga, dihimpun data mengenai keadaan dan fasilitas perumahan, dan pengeluaran/konsumsi rumah tangga.

Keterangan dalam modul-modul yang ada dikumpulkan secara bergiliran dalam kurun waktu tiga tahun. Modul konsumsi dan pendapatan rumah tangga dikumpulkan pada tahun pertama, modul kesejahteraan rumah tangga, sosiai budaya, perjalanan dan kriminalitas pada tahun kedua, serta modul kesehatan, gizi, pendidikan dan perumahan pada tahun ketiga. Keterangan yang dikumpulkan dalam modul merupakan pertanyaan yang lebih rinci dan mendalam dibandingkan pertanyaan untuk topik yang sama dalam kor. Misalnya, kalau data pendidikan yang dihimpun melalui kor terbatas pada tingkat pendidikan anggota rumah tangga, pada modul diperluas sampai biaya pendidikan secara rinci, kalau dalam kor cukup ditanya apakah melakukan perjalanan, dalam modul ditanya lebih jauh tentang karakteristik dan biaya perjalanan yang dilakukan.

Pertanyaan-pertanyaan yang dimasukkan dalam kor dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memonitor hal-hal yang mungkin berubah tiap tahun, berguna untuk perencanaan jangka pendek, serta pertanyaan yang dapat dikaitkan dengan pertanyaan modul, misalnya pengeluaran. Pertanyaan yang dimasukkan dalam modul diperlukan untuk menganalisis masalah yang tidak perlu dimonitor tiap tahun atau menganalisis masalah yang ingin diintervensi pemerintah, misalnya kemiskinan dan kekurangan gizi.

Alhasil, data Susenas memiliki potensi yang sangat besar untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, untuk menggambarkan keadaan berbagai komponen kesejahteraan dapat disusun berbagai data agregat berupa indikator seperti tingkat partisipasi sekolah, persentase akseptor KB, rata-rata umur perkawinan pertama, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan, persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan, persentase balita yang diimunisasi dan diberi ASI, persentase rumah tangga yang memperoleh air bersih atau mempunyai jamban dengan tangki septik, dan rata-rata pengeluaran per kapita.

Data gabungan kor-modul dapat menghasilkan analisis untuk menjawab pertanyaan seperti, apakah kelompok miskin mendapat manfaat yang sesuai dari program pendidikan yang dilaksanakan pemerintah (misal, program wajib belajar 9 tahun), siapa sajakah yang dapat memanfaatkan subsidi pemerintah di bidang pendidikan, apakah ada jenis-jenis alat KB tertentu yang lebih banyak dipakai penduduk miskin ketimbang yang lain, apakah penduduk miskin mendapat manfaat yang cukup dari program Posyandu, apakah ada kaitan antara jam kerja dengan fertilitas, dan apakah ada kaitan antara sanitasi dengan status kesehatan.

Dari uraian di atas jelas bahwa potensi yang terkandung dalam data Susenas dapat menutup sebagian besar kesenjangan ketersediaan data yang diperlukan para pembuat keputusan di berbagai bidang. Yang masih perlu dilakukan adalah merumuskan masalah

perencanaan, pemantauan, atau evaluasi yang dihadapi, kemudian mencari jawaban atau masukan yang diperlukan melalui analisis data Susenas. Dengan memasyarakatnya penggunaan PC maka sekarang pekerjaan analisis menjadi mudah sehingga diharapkan penggunaan data Susenas pun ikut memasyarakat.

Semenjak tahun 1993 ukuran sampel kor Susenas diperbesar dengan maksud agar statistik sederhana untuk tingkat kabupaten/kotamadya dapat dihasilkan. Perkembangan baru ini memberikan dimensi baru para analisis data Susenas, dan memang sejak itu beberapa kabupaten sudah mulai menyusun indikator/statistik kesejahteraan rakyatnya masing-masing. Diharapkan seluruh kabupaten dapat mengikuti para pioner tersebut walaupun disadari bahwa untuk mampu menyusun publikasi indikator kesejahteraan rakyat aparat BPS di daerah memerlukan pelatihan.

Data modul yang akan dikumpulkan melalui Susenas 2000 adalah modul sosial budaya, kesejahteraan rumah tangga, pendidikan, dan modul kependudukan. Modul sosial budaya dan kesejahteraan rumah tangga merupakan ulangan dari modul Susenas 1997, sedangkan modul pendidikan dimasukkan untuk mengganti modul perjalanan dan kriminalitas yang tidak dicakup pada Susenas 2000. Selanjutnya, modul kependudukan dimasukkan karena berkaitan dengan pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2000 (SP 2000), pencacahannya akan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu pada Januari 2000 dan Januari 2001 (Susenas 2001).

Sejak tahun 1995 sampai tahun 1997, BPS bekerjasama dengan UNICEF, telah mengintegrasikan Survei Garam Yodium Rumah Tangga ke dalam Susenas. Dari hasil survei tersebut diperoleh gambaran antara lain mengenai kecukupan kandungan yodium dalam konsumsi garam rumah tangga, dan pengetahuan rumah tangga mengenai garam beryodium. Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap (*komprehensif*) mengenai garam beryodium, termasuk jangkauan distribusinya ke seluruh wilayah Indonesia, maka mulai tahun 1998 Survei Garam Yodium Rumah Tangga, dilaksanakan dengan sumber dana **Intensifikasi Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY)**, kerjasama pemerintah Indonesia dengan Bank Dunia. Tersedianya garam yodium menjadi sangat penting karena pemerintah memang telah mencanangkan pemasyarakatan penggunaan garam beryodium oleh rumah tangga. Data sementara hasil survei garam beryodium ini diharapkan sudah tersedia pada bulan Juni 2000. Untuk itu seluruh pelaksanaan lapangannya diharapkan selesai pada bulan Februari 2000, dan pengirimannya ke BPS (up. Biro Statistik Kesejahteraan Rakyat) dapat diselesaikan sebelum akhir Maret 2000.



Data Susenas makin beragam pemakainya, makin luas bidang penerapannya, makin diandalkan hasilnya dalam perumusan kebijakan. Tugas BPS adalah menyediakannya dengan mutu, kelengkapan dan ketepatan waktu (*timing*) yang makin baik.

## **B. Tujuan**

Secara umum tujuan mengumpulkan data melalui Susenas adalah tersedianya data tentang kesejahteraan rakyat (Kesra) yang dapat mencerminkan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Secara khusus, sasaran Susenas 2000 adalah:

- (i) tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk masukan penyusunan kebijakan dan sebagai alat untuk melihat keadaan, memonitor, dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan;
- (ii) terhimpunnya data tentang kesejahteraan rumah tangga, sosial budaya, pendidikan, dan data kependudukan yang dirinci menurut golongan umur, jenis kelamin, status perkawinan, ketenagakerjaan, tingkat fertilitas, pemakaian kontrasepsi, tingkat kematian bayi, anak dan kematian ibu, serta migrasi;
- (iii) terhimpunnya data tentang konsumsi garam yodium rumah tangga sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program yodisasi garam.

## **C. Ruang Lingkup**

Susenas 2000 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dengan ukuran sampel 208.672 rumah tangga tersebar di seluruh propinsi baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Jumlah rumah tangga yang akan dicacah dengan kuesioner kor saja adalah 143.008 rumah tangga dan yang dicacah dengan kuesioner kor-modul sosial, budaya dan pendidikan sebanyak 65.664 rumah tangga. Jumlah rumah tangga yang dicacah dengan kuesioner modul kependudukan dan garam yodium sebanyak 208.672 rumah tangga.

Beberapa variabel kependudukan, seperti variabel ketenagakerjaan dan variabel untuk penghitungan fertilitas dan mortalitas, ditanyakan pada rumah tangga yang dicacah dengan kuesioner Kor dan rumah tangga yang dicacah dengan kuesioner modul kependudukan. Dengan demikian, jumlah sampel rumah tangga untuk estimasi parameter demografi menjadi lebih besar yaitu 417.344 rumah tangga.

Rumah tangga yang tinggal dalam wilcah khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di wilcah biasa tidak dipilih dalam sampel. Data pokok (kor) dikumpulkan dengan menggunakan Daftar VSEN2000.K, data modul kesejahteraan rumah tangga, sosial budaya, dan pendidikan menggunakan Daftar VSEN2000.MSBP, dan modul kependudukan menggunakan Daftar SP2000-M.

#### D. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu
1. Pengiriman dokumen dari BPS	Awal Oktober 1999
2. Pelatihan	
a. Instruktur utama (Intama)	23 - 30 September 1999
b. Instruktur nasional (Innas)	11 - 18 Oktober 1999
c. Petugas daerah	1 - 30 Nopember 1999
3. Pelaksanaan lapangan	
a. Pendaftaran rumah tangga	Januari 2000
b. Pemilihan sampel rumah tangga	Januari 2000
c. Pencacahan rumah tangga	Januari - Pebruari 2000
4. Pemeriksaan daftar	
a. KS Kabupaten/Kotamadya	Pebruari - Maret 2000
b. KS Propinsi	Maret - April 2000
5. Pengiriman dokumen ke BPS	
a. Daftar VSEN2000.DSRT (up. Biro Metodologi Statistik)	Maret - April 2000
b. Daftar VSEN2000.GY dari seluruh wilcah terpilih Susenas 2000 (up. Biro Stat. Kesra)	Maret 2000
c. Daftar VSEN2000.K, dan VSEN2000.MSBP dari seluruh wilcah terpilih Kor-Modul Susenas 2000 (Up. Biro Stat. Kesra)	Maret - April 2000
6. Pelatihan Pengolahan SP2000-M	Mei 2000
7. Pengolahan di daerah	
a. Daftar VSEN2000.K	Maret - Mei 2000
b. Daftar SP2000-M	Juni - Agustus 2000
8. Pengiriman data clean ke BPS	
a. VSEN2000.K (up. Biro Statistik Kesra)	Mei - Juni 2000
b. SP2000-M (up. Biro Demonaker)	Agustus - September 2000
9. a. Pengolahan Daftar VSEN2000.GY di BPS	April - Juni 2000
b. Pengolahan Daftar VSEN2000.DSRT di BPS	April - Mei 2000
10. Pengolahan Daftar VSEN2000.K di BPS	April - Juli 2000
11. Pengolahan Daftar VSEN2000.MSBP di BPS	Agustus - Oktober 2000
12. Evaluasi dan pembahasan hasil	Nopember - Desember 2000
13. Publikasi daerah dan pusat	Januari - Maret 2001

## **E. Jenis Data yang Dikumpulkan**

### **1. Jenis Data Rumah Tangga yang Dicacah dengan Kuesioner Kor (VSEN2000.K)**

Data kor yang dikumpulkan dalam Susenas 2000 mencakup:

- a. Keterangan umum anggota rumah tangga (art) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, korban kejahatan, kegiatan perjalanan, dan kejadian kematian selama tiga tahun yang lalu;
- b. Keterangan tentang kematian ibu pada masa kehamilan, saat melahirkan dan masa nifas;
- c. Keterangan umum kesehatan dan pendidikan anggota rumah tangga;
- d. Keterangan kegiatan ekonomi dan ketenagakerjaan, dari art berumur 10 tahun ke atas;
- e. Keterangan fertilitas bagi wanita pernah kawin dan keterangan cara pencegahan kehamilan dari art yang berstatus kawin;
- f. Keterangan yang menyangkut kualitas bangunan tempat tinggal, fasilitas rumah tangga, dan lingkungan;
- g. Keterangan tentang rata-rata konsumsi rumah tangga;
- h. Keterangan sumber penghasilan rumah tangga;
- i. Keterangan sektor pertanian.

### **2. Jenis Data Rumah Tangga yang Dicacah dengan Kuesioner Modul (VSEN2000.MSBP dan SP2000-M)**

Data modul yang akan dikumpulkan dalam Susenas/SP 2000 meliputi:

- a. Keterangan tentang sosial budaya antara lain kegiatan di bidang sosial budaya, olah raga, organisasi sosial, dan akses terhadap media massa;
- b. Keterangan tentang kesejahteraan rumah tangga antara lain persepsi kepala rumah tangga (krt) tentang perkembangan keadaan pendidikan, pekerjaan, pengeluaran/pendapatan, dan pelayanan kesehatan;
- c. Keterangan tentang pendidikan antara lain status pendidikan, partisipasi dalam kursus, cara belajar, dan biaya pendidikan;
- d. Keterangan pengeluaran rumah tangga untuk pembuatan/perbaikan besar bangunan;
- e. Keterangan tentang kependudukan antara lain tentang migrasi, ketenagakerjaan, fertilitas, KB, dan keterangan kematian termasuk kematian maternal.

### **3. Jenis Data Rumah Tangga yang Dicacah dengan Kuesioner Konsumsi Garam Yodium (VSEN2000.GY)**

- a. Pengetahuan penduduk tentang garam beryodium;
- b. Hasil pengujian kandungan yodium dalam garam yang digunakan rumah tangga;
- c. Keadaan gizi balita dan wanita usia 15-49 tahun.

## F. Jenis Daftar dan Dokumen yang Digunakan

No.	Jenis Daftar/ Dokumen	Kegunaan	Dikerjakan oleh	Rangkap	Disimpan di
<b>A. Jenis Daftar</b>					
1.	Sketsa Peta Wilcah/Kelseg	Mengenali batas wilayah kerja	-	-	-
2.	VSEN2000.LK ✓	Lembar Kerja	Pengawas/ Pemeriksa	2	BPS dan BPS prop
3.	VSEN2000.L ✓	Pendaftaran rumah tangga	Pencacah	1	BPS prop
4.	VSEN2000.DSRT ✓	Daftar sampel rumah tangga terpilih kor dan modul sosbud	Pengawas/ Pemeriksa	1	BPS
5.	SP2000-DSRT	Daftar sampel rumah tangga terpilih modul kependudukan	Pengawas/ Pemeriksa	1	BPS prop
6.	VSEN2000.K ✓	Pencacahan rumah tangga kor	Pencacah	1	BPS prop dan BPS**)
7.	VSEN2000.MSBP ✓	Pencacahan rumah tangga modul sosbud dan pendidikan	Pencacah	1	BPS
8.	SP2000-M ✓	Pencacahan rumah tangga modul kependudukan	Pencacah	1	BPS prop
9.	VSEN2000.GY	Pencacahan konsumsi garam rumah tangga	Pencacah dan Pengawas	1	BPS
<b>B. Jenis Dokumen</b>					
1.	Buku Pedoman I ✓	Pedoman kepala BPS propinsi, kabupaten/ kotamadya	-	-	BPS prop, kab/kodya
2.	Buku Pedoman II A ✓	Pedoman pencacah kor dan modul kependudukan	-	-	pencacah dan pengawas
3.	Buku Pedoman II B ✓	Pedoman pengawas kor dan modul kependudukan	-	-	pengawas
4.	Buku Pedoman III A ✓	Pedoman pencacah modul sosbud dan pendidikan	-	-	pencacah dan pengawas
5.	Buku Pedoman III B ✓	Pedoman pengawas modul sosbud dan pendidikan	-	-	pengawas
6.	Buku Pedoman IV ✓	Pedoman konversi umur	-	-	pencacah dan pengawas
7.	Buku Pedoman V ✓	Pedoman pencacahan survei garam yodium rumah tangga	-	-	pencacah dan pengawas

\*) Daftar VSEN2000.DSRT dikirim ke BPS baik wilcah kor maupun wilcah kor-modul langsung ke Bagian Disain Statistik, Biro Metodologi Statistik

\*\*) Daftar VSEN2000.K dari wilcah terpilih kor-modul langsung dikirim ke Biro Statistik Kesejahteraan Rakyat, BPS.

## **G. Statistik yang Disusun**

Data Statistik yang dapat disusun dari Susenas 2000 digolongkan dalam enam kelompok indikator sebagai berikut:

**1. Indikator kesejahteraan rakyat (kesra) obyektif tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten/kotamadya**

Indikator ini disusun dari hasil pengumpulan data kor dan data modul kependudukan yang mencakup indikator a) tentang individu seperti kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, KB, kematian, dan migrasi serta b) tentang rumah tangga seperti perumahan dan pengeluaran.

**2. Indikator kesra subyektif tingkat nasional dan propinsi**

Indikator ini disusun berdasarkan pendapat kepala rumah tangga terpilih terhadap perkembangan tingkat kesejahteraan rumah tangganya. Keterangan ini tercantum dalam kuesioner modul sosial budaya dan pendidikan.

**3. Indikator sosial budaya tingkat nasional dan propinsi**

Indikator ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan data sosial budaya yang mencakup kegiatan penduduk di bidang sosial budaya, olah raga, organisasi sosial, dan akses terhadap media massa.

**4. Indikator pendidikan tingkat nasional dan propinsi**

Indikator ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan data pendidikan yang mencakup antara lain status pendidikan, partisipasi dalam kursus, cara belajar, dan biaya pendidikan yang diperoleh dari hasil pencacahan VSEN2000.MSBP.

**5. Indikator kecukupan konsumsi garam yodium tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten/kotamadya**

Indikator ini disusun dari hasil pengumpulan data garam yang dikonsumsi oleh rumah tangga antara lain mencakup data tentang kandungan yodium yang dikonsumsi rumah tangga, pengetahuan rumah tangga mengenai garam yodium, dan akses terhadap garam beryodium. Data garam yodium dikumpulkan melalui Daftar VSEN2000.GY.

**6. Indikator kependudukan tingkat nasional dan propinsi.**

Indikator ini disusun dari hasil pengumpulan data kependudukan yang diperoleh dari rumah tangga terpilih kor dan rumah tangga terpilih modul kependudukan; antara lain mencakup tingkat fertilitas, tingkat mortalitas. Apabila mungkin, indikator ini disajikan pula hingga tingkat kabupaten/kotamadya.

## II. METODOLOGI

### A. Umum

Susenas 2000 masih menggunakan unit sampling wilcah yang dibentuk sebelum pelaksanaan Sensus Penduduk 1990, karena pembentukan blok sensus di daerah kota dalam kegiatan pemetaan Sensus Penduduk (SP) 2000 belum seluruhnya selesai.

Guna meningkatkan efisiensi waktu dan biaya pelaksanaan Susenas 2000 dan pengumpulan data modul kependudukan SP 2000, teknik sampling yang digunakan untuk pemilihan wilcah sampai dengan pemilihan rumah tangga untuk kegiatan tersebut diintegrasikan. Dengan demikian, unit sampling wilcah dan kelseg terpilih Susenas 2000 dan pengumpulan data modul kependudukan SP 2000 adalah sama, sedangkan rumah tangga terpilihnya berbeda.

### B. Kerangka Sampel

Kerangka sampel untuk pemilihan wilcah Susenas 2000 dibedakan atas kerangka sampel untuk pemilihan wilcah perkotaan dan kerangka sampel untuk pemilihan wilcah pedesaan. Untuk daerah perkotaan, kerangka sampel yang digunakan adalah daftar seluruh wilcah daerah perkotaan, sedangkan untuk daerah pedesaan adalah daftar wilcah gabungan antara Kerangka Contoh Induk (KCI) 1 dan KCI 2 yang diperoleh dari hasil pemilihan wilcah dari Master File Desa (MFD) dan dipilih secara *probability proportional to size (pps)*, dengan *size* banyaknya rumah tangga dalam wilcah.

Kerangka sampel untuk pemilihan kelompok segmen (kelseg) adalah daftar kelseg yang dibentuk oleh pengawas dibawah bimbingan instruktur nasional (Innas) pada saat pelatihan petugas pengawas Susenas 2000. Untuk daerah perkotaan pembentukan kelseg didasarkan pada jumlah rumah tangga hasil listing Sensus Ekonomi 1996 (SE96), sedangkan untuk daerah pedesaan menggunakan jumlah rumah tangga dari hasil listing Sensus Penduduk 1990 (SP90).

Untuk pemilihan rumah tangga baik yang terdapat dalam wilcah terpilih kor maupun kor-modul, kerangka sampel yang digunakan adalah daftar rumah tangga yang dikelompokkan berdasarkan golongan pengeluaran rumah tangga sebulan, yang diperoleh dari hasil listing pada setiap kelseg terpilih.

### C. Rancangan Sampel

Rancangan sampel yang digunakan adalah rancangan sampel bertahap tiga. Pemilihan sampel untuk daerah perkotaan dan daerah pedesaan dilakukan secara terpisah.

**Pada tahap pertama**, dari kerangka sampel wilcah dipilih sejumlah wilcah secara sistematis.

**Pada tahap kedua**, dari setiap wilcah terpilih dibentuk sejumlah kelseg, kemudian dipilih satu kelompok segmen (kelseg) secara *pps*, dengan *size* banyaknya rumah tangga dalam kelseg.

**Pada tahap ketiga**, dari setiap kelseg terpilih, dipilih sampel sebanyak 32 rumah tangga secara sistematis berdasarkan pada golongan pengeluaran sebulan dari hasil pendaftaran rumah tangga.

Berdasarkan hasil pemilihan sampel, **nomor urut angka random ganjil** (R1, R3, R5, ..., R29, dan R31) untuk rumah tangga terpilih Susenas 2000. Sedangkan **nomor urut angka random genap** (R2, R4, R6, ..., R30, dan R32) untuk rumah tangga terpilih modul kependudukan SP 2000.

Selanjutnya dalam Susenas 2000, rumah tangga terpilih dari wilcah kor disebut rumah tangga kor, sedangkan rumah tangga terpilih dari wilcah kor-modul disebut rumah tangga kor-modul.

Bagan Pengambilan Sampel Susenas 2000 dapat dilihat pada Gambar 1.

#### **D. Jumlah Sampel Wilcah/Kelseg dan Rumah Tangga**

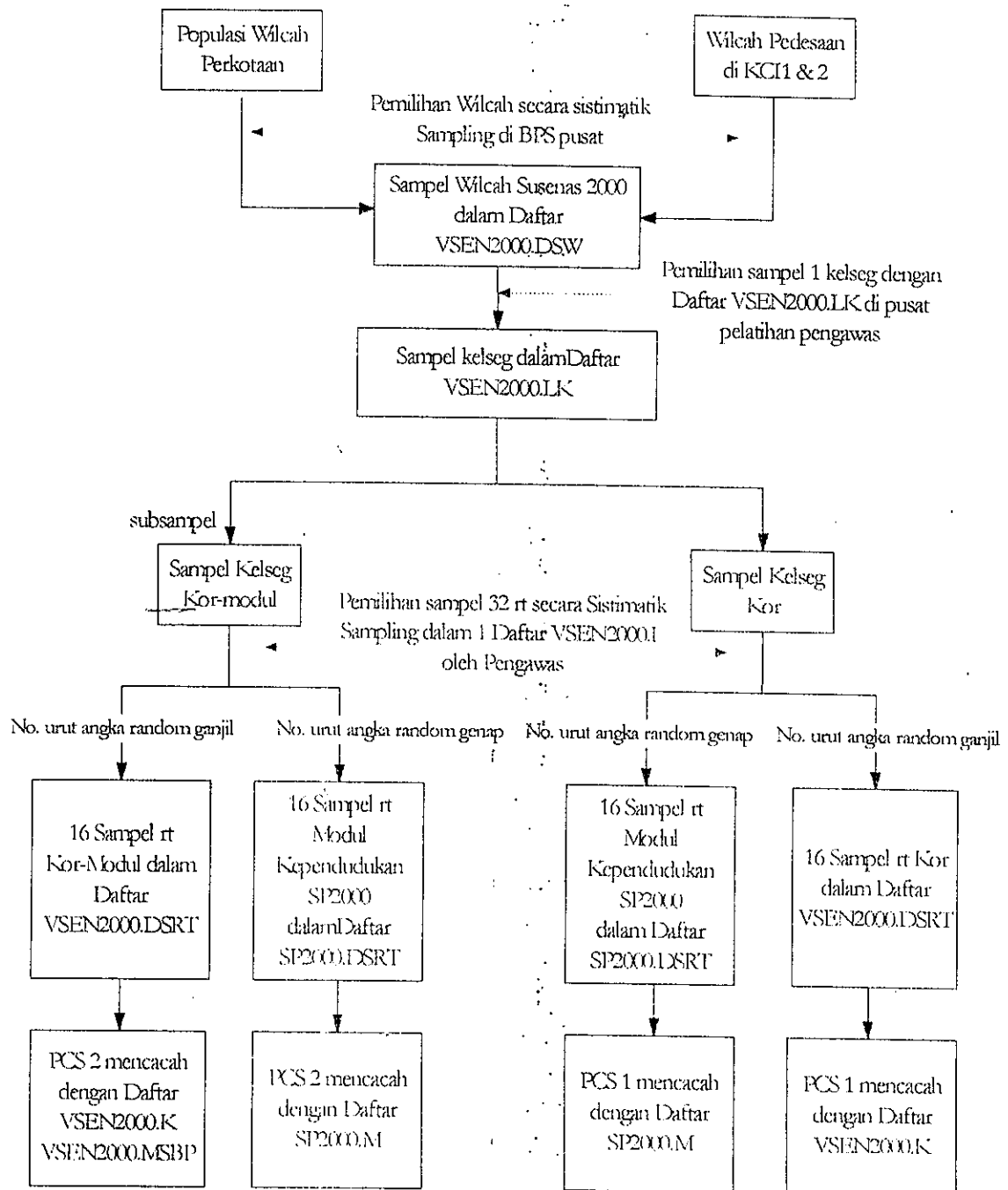
Banyaknya sampel wilcah/kelseg dan rumah tangga sampel Susenas 2000 untuk setiap propinsi dicantumkan pada Lampiran 1. Banyaknya wilcah/kelseg kor dan rumah tangga kor dapat dilihat pada Lampiran 2. Banyaknya wilcah/kelseg kor-modul dan rumah tangga modul sosial budaya dan pendidikan pada Lampiran 3. Banyaknya sampel rumah tangga modul kependudukan SP 2000 dicantumkan pada Lampiran 4.

#### **E. Pembentukan dan Pemilihan Kelompok Segmen**

Pembentukan dan pemilihan kelseg dilakukan oleh pengawas/pemeriksa Susenas 2000, dibawah bimbingan instruktur pada saat pelatihan di kelas. Langkah pembentukan kelseg pada setiap wilcah terpilih Susenas 2000 adalah sebagai berikut:

1. Untuk wilcah terpilih daerah perkotaan, staf BPS Kabupaten/Kotamadya menyiapkan sketsa peta wilcah yang dibuat untuk pencacahan Sensus Ekonomi 1996 (SE96), yaitu SE96-SW1 atau SE96-SW2 (lihat contoh pada Lampiran 7). Disamping itu staf BPS Kabupaten/Kotamadya harus menyiapkan banyaknya rumah tangga hasil listing SE96 per segmen yang terdapat pada Daftar SE96-L1.

**Gambar 1**  
**Bagan Pengambilan Sampel Susenas 2000**



Catatan: Seorang PCS 1 mencacah rt terpilih dengan Daftar VSEN2000.K dan daftar SP2000.M  
Seorang PCS 2 mencacah rt terpilih dengan Daftar VSEN2000.K, VSEN2000.MSBP, dan SP2000.M



Untuk wilcah terpilih daerah pedesaan yang berasal dari KCI 1, staf BPS Kabupaten/Kotamadya menyiapkan sketsa peta wilcah ST93, yaitu ST93-SW1 atau ST93-SW2, sedangkan untuk wilcah terpilih daerah pedesaan yang berasal dari KCI 2, staf KS Kabupaten/Kotamadya menyiapkan sketsa peta wilcah SE96, yaitu SE96-SW1 atau SE96-SW2. Staf BPS Kabupaten/Kotamadya sekaligus menyiapkan banyaknya rumah tangga per segmen hasil listing Sensus Penduduk 1990 yang terdapat pada Daftar SP90-L1.

2. Berdasarkan sketsa peta wilcah tersebut di atas, staf BPS Kabupaten/Kotamadya membuat salinan sketsa peta wilcah terpilih Susenas 2000 pada selembar kertas dan sekaligus mencantumkan jumlah rumah tangga yang diambil dari Daftar SE96-L1 (daerah perkotaan) dan SP90-L1 (daerah pedesaan) pada setiap segmen.
3. **Kegiatan pada butir 1 dan 2 di atas dilakukan sebelum pengawas/pemeriksa yang ikut pelatihan Susenas 2000 berangkat ke tempat pelatihan.** Salinan sketsa peta wilcah yang telah dicantumkan jumlah rumah tangga di setiap segmennya harus dibawa ke tempat pelatihan dan diserahkan kepada Innas (yang akan digunakan pada sesi pemilihan sampel kelseg oleh pengawas/pemeriksa di kelas).
4. Pada salinan sketsa peta wilcah tersebut, pengawas bersama-sama Innas membentuk kelseg-kelseg. Setiap kelseg harus mempunyai batas-batas yang jelas baik batas alam maupun buatan, dan mencakup satu atau lebih segmen yang saling berdekatan.
5. Berdasarkan informasi di butir 4, **pengawas/pemeriksa mengisi Kolom 1 s.d 4 Daftar VSEN2000.LK (lihat Lampiran 8).**
6. Pemilihan satu kelseg dari setiap wilcah terpilih Susenas 2000 dilakukan secara *pps* dengan bantuan Tabel Angka Random (TAR), dengan prosedur sebagai berikut:
  - a. Pilih secara acak satu angka dari TAR yang terdapat pada Lampiran 9 untuk menentukan halaman angka random yang digunakan. Bila mendapatkan angka random ganjil, gunakan halaman 1 sedangkan bila memperoleh angka random genap, gunakan halaman 2.
  - b. Pilih secara acak dua digit angka dari TAR untuk menentukan baris dalam tabel angka random yang akan digunakan. Karena jumlah baris yang terdapat dalam TAR tersebut ada 35 baris, maka angka random yang diambil harus lebih kecil atau sama dengan 35. Bila diperoleh angka yang lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama dengan 35 yang terdapat pada kolom yang sama pada baris di bawahnya. Angka ini merupakan nomor baris pada TAR yang digunakan.

- c. Ambil secara acak dua digit angka random untuk menentukan nomor kolom yang digunakan. Karena jumlah kolom dalam TAR berjumlah 25, maka angka random yang diambil harus lebih kecil atau sama dengan 25. Bila diperoleh angka yang lebih besar ambil angka yang lebih kecil atau sama dengan 25 yang terdapat pada kolom yang sama pada baris di bawahnya. Bila rumah tangga dalam wilcah jumlahnya ratusan (3 digit), maka jumlah angka random yang digunakan adalah 3 digit. Jumlah kolom yang akan digunakan tergantung dari jumlah digit dari rumah tangga dalam wilcah.
- d. Catat angka random yang terdapat pada halaman, baris dan kolom-kolom yang diperoleh pada butir a, b, dan c.

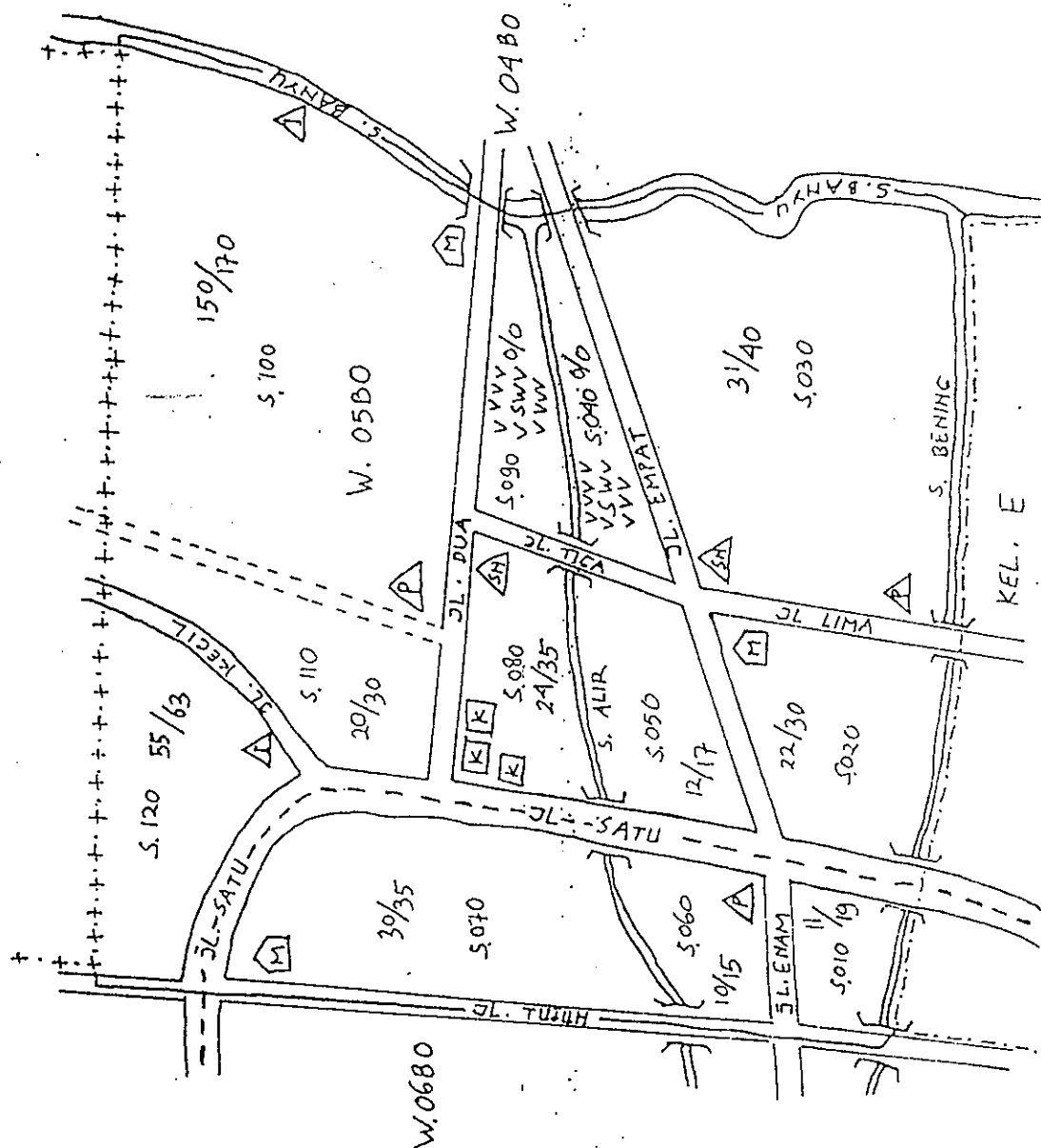
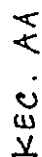
Bila angka random lebih kecil dari jumlah rumah tangga, gunakan angka tersebut. Bila lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama yang terdapat pada kolom yang sama pada baris di bawahnya. Angka random terpilih dicatat pada Kolom 5 Daftar VSEN2000.LK oleh pengawas/pemeriksa.

#### Contoh Pembentukan Kelompok Segmen

Berdasarkan sketsa peta wilcah 05B0 di Desa D, Kecamatan CC Kabupaten K (lihat Gambar 2), dan dari catatan banyaknya rumah tangga setiap segmen hasil listing SE96 pada wilcah tersebut, dapat disusun tabel sebagai berikut:

No. Segmen	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12
Jumlah Rt	19	30	40	0	17	15	35	35	0	170	30	63

Dengan berpedoman pada konsep pembentukan kelseg dan dengan menggunakan data jumlah rumah tangga yang terdapat pada setiap segmen, maka dalam wilcah bernomor 05B0 dapat dibentuk 4 kelseg. Kelseg nomor 1 adalah segmen nomor 01, segmen 02 dan segmen 03 dengan jumlah rumah tangga 89. Kelseg nomor 2 adalah segmen nomor 05, segmen 06, segmen 07, dan segmen 08 dengan jumlah rumah tangga 102. Kelseg nomor 3 adalah segmen nomor 04, segmen 09, dan segmen 10 dengan jumlah rumah tangga 170. Kelseg nomor 4 terdiri dari segmen 11 dan segmen 12 dengan jumlah rumah tangga 93.

[illegible]

Hasil pembentukan kelseg dicatat pada **Daftar VSEN2000.LK** sebagai berikut:

Propinsi : [ ]P

Kabupaten/Kotamadya : [ ]K

Kecamatan : [ ]CC Desa/kelurahan : [ ]D Daerah : Perkotaan/Pedesaan No. wilcah terpilih : 05B0 NKS : 10245				
Nomor urut	Nomor segmen	Jumlah rumah tangga	Kumulatif jumlah rumah tangga	Angka random
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	01, 02, 03	89	1 - 89	246*)
2	05, 06, 07, 08	102	90 - 191	
3	04, 09, 10	170	192 - 361	
4	11, 12	93	362 - 454	
<b>Tabel Angka Random</b>				
Halaman: 1 Baris: 24 Kolom: 9 - 11				

\*) Diisi setelah angka random diperoleh.

Jumlah rumah tangga dalam wilcah bernomor 05B0 tersebut di atas adalah 454 (3 digit). Misalkan angka random yang digunakan adalah pada Halaman 1, Baris 24, Kolom 9-11, maka diperoleh angka 616. Karena 616 lebih besar dari jumlah rumah tangga dalam wilcah (454), maka pemilih sampel harus mencari angka yang lebih kecil atau sama dengan 454 pada baris berikutnya. Pada baris berikutnya diperoleh angka 246 (lebih kecil dari 454), maka angka tersebut dapat digunakan sebagai angka random pemilihan kelseg. Angka 246 terletak pada selang kumulatif jumlah rumah tangga kelseg nomor 3. Dengan demikian kelseg nomor 3 terpilih sebagai sampel.

#### F. Daftar Wilcah Terpilih Susenas 2000

Untuk mengetahui apakah wilcah terpilih Susenas 2000 adalah wilcah terpilih kor atau wilcah terpilih kor-modul, petugas dapat melihat Nomor Kode Sampel (NKS) Susenas 2000

yang terdapat di dalam Daftar Wilcah Terpilih Susenas 2000, VSEN2000.DSW (lihat Lampiran 10). NKS Susenas 2000 terdiri dari lima (5) digit, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. NKS yang digit pertamanya 1, adalah wilcah kor-modul.
2. NKS yang digit pertamanya 2, adalah wilcah kor.
3. NKS yang digit keduanya 0, adalah wilcah KCI 1.
4. NKS yang digit keduanya 1, adalah wilcah KCI 2.
5. NKS yang digit keduanya 2, adalah wilcah non-KCI.
6. NKS digit ketiga s.d. kelima merupakan nomor urut wilcah terpilih, dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. 001-499, adalah nomor urut wilcah terpilih daerah pedesaan.
  - b.  $\geq 500$ , adalah nomor urut wilcah terpilih daerah perkotaan.

#### **G. Pemilihan Sampel Rumah Tangga**

##### **1. Rumah Tangga Kor Susenas 2000 dan Modul Kependudukan SP 2000**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyaknya sampel untuk setiap kelseg terpilih adalah 32 rumah tangga. Pemilihan sampel dilakukan oleh **pengawas/pemeriksa** setelah menerima hasil pendaftaran rumah tangga pada setiap kelseg (Daftar VSEN2000.L), dari pencacah. Penghitungan interval sampel dan angka random pertama sampai dengan angka random ketiga puluh dua yang dilakukan untuk setiap kelseg terpilih dicatat pada Blok V Daftar VSEN2000.L. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan rumah tangga adalah isian tanda cek (✓) Kolom 9 s.d. 11, Blok IV, Daftar VSEN2000.L.

##### **Tata Cara Pemilihan Rumah Tangga**

1. Periksa apakah pemberian tanda cek (✓) oleh pencacah pada Kolom 9 s.d. 11 sudah benar, yaitu tiap baris (rumah tangga biasa) tidak ada yang diberi lebih dari satu tanda ✓ atau terlewat tidak diberi tanda ✓.
2. Beri nomor urut tanda ✓ pada Kolom 9, dimulai dari nomor urut 1 (satu) sampai dengan terakhir. Jika pemberian nomor untuk seluruh rumah tangga yang ada tanda ✓-nya di Kolom 9 halaman pertama sampai dengan halaman terakhir selesai, lanjutkan dengan nomor

berikutnya pada tanda ✓ di Kolom 10. Jika pemberian nomor pada tanda ✓ di Kolom 10 selesai, lanjutkan pemberian nomor urut berikutnya pada tanda ✓ di kolom 11.

3. Periksa terlebih dahulu, apakah nomor urut tanda ✓ terakhir di Kolom 11 untuk pemilihan sampel menunjukkan banyaknya rumah tangga dalam kelseg terpilih (isiannya harus sama dengan nomor urut rumah tangga terakhir di Kolom 6 yaitu Nomor Urut Rumah Tangga Biasa). Jika isiannya tidak sama, maka salah satu isian di Kolom 6 atau Kolom 9 s.d. 11 ada yang salah. Betulkan kesalahannya terlebih dahulu sebelum melakukan pemilihan sampel.
4. Hitung interval sampel (I) untuk pemilihan rumah tangga dengan cara:

$$I = \frac{N}{n}$$

N = Banyaknya rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga dalam satu kelseg

n = 32, banyaknya rumah tangga terpilih dalam satu kelseg

Interval sampel dihitung sampai satu angka di belakang koma.

Catat nilai N, n, dan I pada Blok V.B Daftar VSEN2000.L

5. Dengan menggunakan Tabel Angka Random (TAR), tentukan angka random pertama (R.1) yang nilainya lebih kecil atau sama dengan interval sampel (I). Catat nomor halaman, baris, dan kolom dari TAR yang terpilih di Blok V.B Daftar VSEN2000.L
6. Hitung angka random berikutnya, yaitu R.2, R.3, ..., R.32 dengan cara seperti berikut:

$$R.2 = R.1 + I;$$

$$R.3 = R.1 + 2 I;$$

$$R.32 = R.1 + 31 I,$$

Angka random R1, R3, R5, ....., R29, dan R31 adalah angka random Susenas 2000

Angka random R2, R4, R6, ....., R30, dan R32 adalah angka random untuk modul kependudukan SP 2000

Rumah tangga yang nomor urut tanda  $\checkmark$  nya sama dengan R1, R3, R5, ....., R29, dan R31 adalah rumah tangga terpilih Susenas 2000, sedangkan rumah tangga yang nomor urut tanda  $\checkmark$  nya sama dengan R2, R4, R6, ....., R30, dan R32 adalah rumah tangga terpilih modul kependudukan SP 2000.

7. Lingkari ( $\bigcirc$ ) nomor urut tanda  $\checkmark$  di Kolom 9 s.d. 11 yang sama dengan angka random terpilih Susenas 2000 dan beri tanda segitiga ( $\triangle$ ) pada nomor urut tanda  $\checkmark$  di kolom 9 s.d. 11 yang sama dengan angka random terpilih modul kependudukan SP 2000. Jika nomor urut di Kolom 9 s.d. 11 selesai dilingkari ( $\bigcirc$ )/selesai diberi tanda segitiga ( $\triangle$ ), maka nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut rumah tangga yang masing-masing terdapat di kolom 3, 4, dan 6 harus pula diberi lingkaran/segitiga. Enambelas rumah tangga terpilih yang diberi tanda lingkaran dicatat dalam Daftar VSEN2000.DSRT dan Enambelas rumah tangga terpilih yang diberi tanda  $\triangle$  dicatat dalam Daftar SP2000-DSRT. Daftar VSEN2000.DSRT ini dibuat 1 rangkap. Setelah selesai pencacahan, Daftar VSEN2000.DSRT harus dikirim ke BPS, sedangkan Daftar SP2000-DSRT disimpan di BPS propinsi, jika pencacahan sudah selesai.

## 2. Rumah Tangga Modul Sosial Budaya dan Pendidikan Susenas 2000

Rumah tangga terpilih untuk modul sosial budaya dan pendidikan sama dengan rumah tangga terpilih kor Susenas 2000 yang terletak pada kelseg/wilchah kor-modul. Ini berarti bahwa pada setiap kelseg terpilih dalam wilchah kor-modul, sebanyak 16 rumah tangga terpilih akan dicacah dengan Daftar VSEN2000.K dan VSEN2000.MSBP serta 16 rumah tangga terpilih lainnya akan dicacah dengan Daftar SP2000-M.

## H. Penghitungan Estimasi

### 1. Karakteristik pada Kor Susenas 2000 dan Modul Kependudukan SP 2000

Angka estimasi untuk karakteristik yang tidak bersifat *rare cases* akan disajikan pada level kabupaten/ kotamadya dan tidak dibedakan menurut daerah perkotaan ( $u$ ) dan pedesaan ( $r$ ). Tetapi untuk level propinsi, angka estimasi-nya akan disajikan menurut daerah perkotaan dan pedesaan. Sedangkan untuk karakteristik yang *rare cases* akan disajikan pada level nasional.

Estimasi nilai rata-rata dan nilai total karakteristik untuk setiap kabupaten/ kotamadya (untuk Kor Susenas 2000 atau Modul Kependudukan SP 2000 dengan sampel masing-masing 16 rumah tangga per kelseg) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Daerah Perkotaan/Pedesaan:**

$$\bar{y}_{ku,r} = \frac{1}{16w_{ur}} \sum_{t=1}^{w_{ur}} \sum_{j=1}^1 \sum_{i=1}^{16} y_{ijt}$$

$$\hat{Y}_{ku} = \hat{P}_{ku} \bar{y}_{ku} \text{ dan } \hat{Y}_{kr} = \hat{P}_{kr} \bar{y}_{kr}$$

$$\bar{y}_{k(u,r)} = \frac{\hat{Y}_{ku} + \hat{Y}_{kr}}{\hat{P}_{ku} + \hat{P}_{kr}}$$

di mana,

- $\bar{y}_{ku}$  = perkiraan nilai rata-rata karakteristik  $y$  di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah  $u$ .
- $\bar{y}_{kr}$  = perkiraan nilai rata-rata karakteristik  $y$  di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah  $r$ .
- $\bar{y}_{k(u,r)}$  = perkiraan nilai rata-rata karakteristik  $y$  di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah  $u$  dan  $r$ .
- $\hat{Y}_{ku}$  = perkiraan nilai total karakteristik  $y$  di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah  $u$ .
- $\hat{Y}_{kr}$  = perkiraan nilai total karakteristik  $y$  di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah  $r$ .
- $y_{ijt}$  = nilai karakteristik pada rumah tangga ke- $t$ , kelseg ke- $j$ , dan wilcah ke- $i$ .
- $w_u$  = banyaknya wilcah terpilih di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah  $u$ .
- $w_r$  = banyaknya wilcah terpilih di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah  $r$ .
- $\hat{P}_{ku}$  = perkiraan jumlah penduduk atau rumah tangga di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah  $u$ .
- $\hat{P}_{kr}$  = perkiraan jumlah penduduk atau rumah tangga di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah  $r$ .

Perkiraan nilai total karakteristik  $y$  di kabupaten/kotamadya  $k$  daerah perkotaan ( $\hat{Y}_{ku}$ ) + daerah pedesaan ( $\hat{Y}_{kr}$ ) adalah  $\hat{Y}_{k(u,r)} = \hat{Y}_{ku} + \hat{Y}_{kr}$

Perkiraan nilai total karakteristik  $y$  di tingkat propinsi daerah perkotaan ( $\hat{Y}_{pu}$ ) atau pedesaan ( $\hat{Y}_{pr}$ ) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y}_{pu} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{ku} \text{ dan } \hat{Y}_{pr} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{kr}$$

di mana,  $T$  = banyaknya kabupaten/kotamadya di propinsi  $p$ .

- \* Untuk karakteristik penduduk yang dikumpulkan melalui 32 rumah tangga terpilih per kelseg, penghitungan angka estimasi rata-rata suatu karakteristik menggunakan angka pembagi 32, sebagai pengganti angka 16 dalam rumus estimasi nilai rata-rata karakteristik di tingkat kabupaten/kotamadya di daerah perkotaan/pedesaan, yang diuraikan di atas.
- \* Untuk mengestimasi hasil Susenas 2000 dan Modul Kependudukan yang dicacah bulan Januari - Februari 2000, nilai  $\hat{P}_{ku}$  dan  $\hat{P}_{kr}$  adalah nilai *backward estimation* dari hasil SP 2000 yang dilaksanakan bulan Juni 2000.



Berdasarkan nilai perkiraan di atas, pada tingkat **propinsi** dapat dihitung nilai perkiraan rata-rata ( $\bar{y}_{p(u+r)}$ ) dan nilai perkiraan total ( $\hat{Y}_{p(u+r)}$ ) daerah perkotaan dan pedesaan, yaitu:

$$\bar{y}_{p(u+r)} = \frac{\hat{Y}_{pu} + \hat{Y}_{pr}}{\hat{P}_u + \hat{P}_r}$$

$$\hat{Y}_{p(u+r)} = \hat{Y}_{pu} + \hat{Y}_{pr}$$

## 2. Karakteristik Modul Sosial Budaya dan Pendidikan Susenas 2000

Penghitungan perkiraan nilai rata-rata dan nilai total karakteristik modul sosial budaya dan pendidikan di setiap propinsi sama seperti cara penghitungan karakteristik kor Susenas 2000, seperti formula berikut.

### Daerah Perkotaan/Pedesaan

$$\bar{y}_{p(ut)} = \frac{1}{16w_{ur}} \sum_{i=1}^{w_{ur}} \sum_{j=1}^1 \sum_{t=1}^{16} y_{ijt}$$

$$\hat{Y}_{pu} = \hat{P}_{pu} \bar{y}_{pu} \text{ dan } \hat{Y}_{pr} = \hat{P}_{pr} \bar{y}_{pr}$$

$$\bar{y}_{p(u+r)} = \frac{\hat{Y}_{pu} + \hat{Y}_{pr}}{\hat{P}_{pu} + \hat{P}_{pr}}$$

di mana,

$\bar{y}_{pu}$	=	perkiraan nilai rata-rata karakteristik $y$ di propinsi $p$ daerah $u$ .
$\bar{y}_{pr}$	=	perkiraan nilai rata-rata karakteristik $y$ di propinsi $p$ daerah $r$ .
$\bar{y}_{p(u+r)}$	=	perkiraan nilai rata-rata karakteristik $y$ di propinsi $p$ daerah $u$ dan $r$ .
$\hat{Y}_{pu}$	=	perkiraan nilai total karakteristik $y$ di propinsi $p$ daerah $u$ .
$\hat{Y}_{pr}$	=	perkiraan nilai total karakteristik $y$ di propinsi $p$ daerah $r$ .
$y_{ijt}$	=	nilai karakteristik pada rumah tangga ke- $i$ , kelseg ke- $j$ , dan wilcah ke- $t$ .
$w_u$	=	banyaknya wilcah terpilih di propinsi $p$ daerah $u$ .
$w_r$	=	banyaknya wilcah terpilih di propinsi $p$ daerah $r$ .
$\hat{P}_{pu}$	=	perkiraan jumlah penduduk atau rumah tangga di propinsi $p$ daerah $u$ .
$\hat{P}_{pr}$	=	perkiraan jumlah penduduk atau rumah tangga di propinsi $p$ daerah $r$ .

## I. Estimasi Kesalahan Sampling

Estimasi kesalahan sampling dari karakteristik/peubah yang dikumpulkan dari Susenas 2000 dan SP 2000 dapat disajikan dalam bentuk rasio, yaitu berupa rata-rata, proporsi, atau persentase, di mana dalam penghitungannya dapat dibedakan menurut *domain*, *subclass* atau *subgroup*.

Misalkan statistik rasio  $r = y / x$ , di mana  $y$  dan  $x$  adalah suatu random variabel. Penghitungan estimasi varian dari rata-rata, proporsi, atau persentase suatu peubah dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{V}(r) = \frac{1}{x^2} \sum_{h=1}^H \frac{a_h}{a_h - 1} \left( \sum_{i=1}^{a_h} z_{hi}^2 - \frac{z_h^2}{a_h} \right)$$

di mana,

$$z_h = \sum z_{hi} = \sum y_{hi} - r \sum x_{hi}$$

$h$  = strata dari 1 sampai H.

$a_h$  = jumlah wilcah/kelseg terpilih dalam strata ke-h.

$y_{hi}$  = jumlah nilai peubah  $y$  di wilcah/kelseg ke-i, strata ke-h.

$x_{hi}$  = jumlah nilai peubah  $x$  (atau jumlah kasus) di wilcah/kelseg ke-i, strata ke-h.

Nilai estimasi galat baku (*standard error* (se)) merupakan akar pangkat dua dari varian. Untuk mengetahui tingkat kesalahan sampling yang sifatnya lebih stabil digunakan galat baku relatif (*relative standard error* (rse)). Nilai  $rse(r)$  diperoleh dari hasil bagi antara nilai  $se(r)$  dengan nilai  $r$ .

### **III. ORGANISASI LAPANGAN**

#### **A. Penanggung Jawab Pelaksanaan**

##### **1. BPS**

Kepala BPS bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan Susenas/SP 2000 serta memberi instruksi, petunjuk teknis dan administratif tentang penyelenggaraan Susenas baik di pusat maupun di daerah.

Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Kepala BPS dapat membentuk tim teknis yang bertugas memberi pertimbangan dan saran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Susenas/SP 2000. Penanggungjawab teknis untuk kegiatan pengumpulan data Susenas 2000 adalah Kepala Biro Statistik Kesejahteraan Rakyat, sedangkan untuk modul kependudukan SP 2000 adalah Kepala Biro Statistik Demografi dan Ketenagakerjaan.

##### **2. BPS Propinsi**

1. Bertanggungjawab atas pelaksanaan Susenas/SP 2000 secara keseluruhan di Propinsi. Adapun penanggung jawab teknis pelaksanaan Susenas/SP 2000 adalah Kepala Bidang Statistik Kependudukan.
2. Melakukan koordinasi pelaksanaan pencacahan Susenas/SP 2000 di daerah sesuai petunjuk.
3. Mendistribusikan seluruh dokumen ke BPS Kabupaten/Kotamadya
4. Memberi petunjuk kepada kepala BPS Kabupaten/Kotamadya tentang jumlah petugas yang diperlukan sesuai dengan pedoman.
5. Mengatur tata cara rekrutmen dan penyelenggaraan pelatihan petugas
6. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pencacahan Susenas/SP 2000 serta pemeriksaan terhadap hasil Susenas/SP 2000
7. Mengirim disket yang berisi hasil pengolahan Susenas 2000 ke BPS (Up. Biro Statistik Kesra) dan modul kependudukan SP 2000 ke Biro Statistik Demaker.

##### **3. BPS Kabupaten/Kotamadya**

1. Bertanggungjawab atas kegiatan Susenas/SP 2000 secara keseluruhan di tingkat kabupaten/ kotamadya. Adapun penanggungjawab teknis pelaksanaan Susenas adalah Kepala Seksi Statistik Kependudukan.
2. Melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh Kepala BPS Propinsi yang mencakup masalah pengerahan petugas, pengawasan lapangan dan hal lain sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

3. Mendistribusikan seluruh dokumen kepada pencacah Susenas
4. Melakukan pengawasan pelaksanaan pencacahan Susenas/SP 2000 serta pemeriksaan isian daftar

## **B. Petugas Lapangan**

### **1. Petugas Pencacah Susenas/SP 2000**

1. Mengikuti pelatihan petugas lapangan Susenas/SP 2000.
2. Melaksanakan pencacahan sesuai petunjuk wilayah kerja dan jadwal yang ditentukan.
3. Memeriksa kembali hasil pencacahan (kelengkapan dokumen, kelengkapan isian, dan kualitas data yang diperoleh).
4. Menyerahkan dokumen Susenas/SP 2000 yang telah diisi dan diperiksa kepada pengawas/pemeriksa.

### **2. Petugas Pengawas Susenas/SP 2000**

1. Mengikuti pelatihan petugas lapangan Susenas/SP 2000.
2. Melaksanakan pengawasan sesuai petunjuk, wilayah kerja dan jadwal yang ditentukan.
3. Memeriksa hasil pencacahan Susenas yang diserahkan petugas pencacah (kelengkapan dokumen, kelengkapan isian, dan kualitas data yang diperoleh).
4. Memberikan petunjuk dan jalan keluar atas permasalahan lapangan yang dilaporkan petugas pencacah.
5. Mengorganisasikan petugas pencacah yang berada di bawah pengawasannya.
6. Mengumpulkan dan menata dokumen hasil pencacahan untuk diserahkan kepada BPS Kabupaten/Kotamadya.

## **C. Pelatihan Petugas**

Mengingat banyaknya jumlah petugas yang harus dilatih dan jadwal pelaksanaan yang ketat, maka pelatihan petugas dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama, nara sumber bertugas melatih Instruktur Utama (Intama). Pada tahap kedua, Intama yang sudah dilatih bertugas melatih Innas dan selanjutnya pada tahap ketiga Innas terlatih akan melatih petugas lapangan (pencacah dan pengawas).

### **Syarat-syarat untuk Menjadi Instruktur Nasional (Innas)**

1. Bekerja di bidang yang erat hubungannya dengan masalah sosial dan kependudukan
2. Minimal Sarjana Muda

Calon Innas agar sudah mendaftarkan diri di BPS (Biro Kesra) paling lambat 2 Oktober 1999. Calon Innas terdiri dari Innas pusat dan daerah.

Pelatihan pada tahap pertama (kelas Intama) diselenggarakan selama enam hari efektif dengan materi bahasan antara lain metodologi, organisasi lapangan, konsep dan definisi Susenas/SP 2000. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menerapkan cara diskusi (dialogis). Pelatihan tahap berikutnya (juga 6 hari efektif) adalah untuk mendapatkan instruktur nasional (Innas). Pada pelatihan ini calon Innas dipersiapkan untuk terampil dalam memberikan materi Susenas kepada petugas lapangan. Selanjutnya pada pelatihan petugas, Innas yang terlatih akan mengajarkan tata cara pengumpulan data, pengisian kuesioner serta konsep dan definisi.

#### **Syarat-syarat untuk Menjadi Pencacah/Pengawas**

1. Minimal lulusan SMA atau sederajat.
2. Diutamakan pernah menjadi petugas pencacah/pengawas Susenas dan berprestasi baik dalam pelatihan petugas maupun pelaksanaan survei yang dilakukan oleh BPS.

#### **D. Pelatihan Petugas Lapangan**

Agar pelatihan petugas dapat berlangsung dengan efisien dan efektif maka pelaksanaan pelatihan Susenas 2000 dan pelatihan petugas modul kependudukan SP 2000 diintegrasikan. Petugas pencacah dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. PCS1, adalah petugas pencacah kor Susenas 2000 dan modul kependudukan SP 2000, bertugas pada wilcāh kor.
2. PCS2, adalah petugas pencacah kor, modul sosial budaya dan pendidikan Susenas 2000, dan modul kependudukan SP 2000, bertugas di wilcāh kor-modul.

Setiap PCS1 dan PCS2 masing-masing akan diawasi oleh pengawas/pemeriksa (PMS 1 dan PMS2).

Untuk menghasilkan data yang berkualitas, maka dalam rekrutmen PCS dan PMS harus diperhatikan persyaratan berikut:

- a. Calon PCS1 direkrut dari Mitra Statistik yang sudah berpengalaman sebagai pencacah Susenas.
- b. Calon PCS2 direkrut dari staf BPS Kabupaten/Kotamadya, Mantri Statistik, atau Mitra Statistik yang sudah berpengalaman sebagai petugas Susenas.
- c. PCS1/PCS2 dipilih dari calon PCS1/PCS2 yang telah dilatih berdasarkan pada nilai pendalaman yang diperoleh pada pelatihan.
- d. PMS1/PMS2 direkrut dari staf BPS Kabupaten/Kotamadya, Mantri Statistik atau Mitra Statistik yang telah berpengalaman sebagai petugas Susenas.
- e. PMS1/PMS2 tidak dapat merangkap sebagai PCS1/PCS2, begitu pula sebaliknya.

### Lamanya Hari Pelatihan Petugas Lapangan

Banyaknya hari pelatihan untuk PCS1 sama dengan banyaknya hari pelatihan untuk PCS2, yaitu selama 4,5 hari efektif, sedangkan PMS1/PMS2 akan dilatih selama 5,5 hari efektif.

Pengaturan jadwal pelatihan untuk masing-masing pencacah dan pengawas/pemeriksa sebagai berikut:

Jenis petugas	Hari ke-						
	1	2	3	4	5	6	7
1. PCS1 PMS1		XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXX	
		XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXX
2. PCS2 PMS2		XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXX	
		XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXXXXXX	XXXX

Banyaknya PCS1, PMS1, kelas, dan Innas dicantumkan dalam Lampiran 5, dan banyaknya PCS2, PMS2, kelas, dan Innas dicantumkan dalam Lampiran 6.

### E. Beban Kerja Petugas Lapangan

- Seorang PMS akan mengawasi dan memeriksa hasil pencacahan yang dikerjakan oleh 4 orang PCS
- Seorang PCS1 dan PCS2 mempunyai beban kerja seperti berikut:

Jenis pekerjaan	Beban kerja	
	PCS1 (Wilcah kor)	PCS2 (Wilcah Kor-modul)
1. Listing dng. Daftar VSEN2000.L	2 kelseg	1 kelseg
2. Pencacahan Daftar;		
- VSEN2000.K	32 rt	16 rt*
- SP2000-M	32 rt	16 rt
- VSEN2000.MSBP	-	16 rt*
- VSEN2000.GY	**	16 rt*

\* Rumah tangga yang dicacah sama

\*\* Pencacahan survei konsumsi garam yodium dilakukan oleh PMS1, beban kerja disesuaikan dengan keadaan lapangan

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Banyaknya Sampel Wilcah/kelseg dan Rumah tangga  
Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000**

Propinsi	Wilcah/kelseg			Rumah tangga		
	Kota	Desa	Jumlah	Kota	Desa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 D.I. Aceh	101	275	376	1.616	4.400	6.016
2 Sumatera Utara	352	380	732	5.632	6.080	11.712
3 Sumatera Barat	187	315	502	2.992	5.040	8.032
4 R i a u	115	159	274	1.840	2.544	4.384
5 Jambi	75	153	228	1.200	2.448	3.648
6 Sumatera Selatan	147	281	428	2.352	4.496	6.848
7 Bengkulu	51	101	152	816	1.616	2.432
8 Lampung	51	199	250	816	3.184	4.000
9 DKI. Jakarta	380	-	380	6.080	-	6.080
10 Jawa Barat	607	713	1.320	9.712	11.408	21.120
11 Jawa Tengah	645	933	1.578	10.320	14.928	25.248
12 D.I. Yogyakarta	154	62	216	2.464	992	3.456
13 Jawa Timur	698	1.116	1.814	11.168	17.856	29.024
14 Bali	145	213	358	2.320	3.408	5.728
15 Nusa Tenggara Barat	75	207	282	1.200	3.312	4.512
16 Nusa Tenggara Timur	84	410	494	1.344	6.560	7.904
17 Timor Timur	30	324	354	480	5.184	5.664
18 Kalimantan Barat	60	206	266	960	3.296	4.256
19 Kalimantan Tengah	78	152	230	1.248	2.432	3.680
20 Kalimantan Selatan	88	292	380	1.408	4.672	6.080
21 Kalimantan Timur	115	121	236	1.840	1.936	3.776
22 Sulawesi Utara	117	163	280	1.872	2.608	4.480
23 Sulawesi Tengah	67	131	198	1.072	2.096	3.168
24 Sulawesi Selatan	237	675	912	3.792	10.800	14.592
25 Sulawesi Tenggara	64	168	232	1.024	2.688	3.712
26 Maluku	63	127	190	1.008	2.032	3.040
27 Irian Jaya	121	259	380	1.936	4.144	6.080
Jumlah	4.907	8.135	13.042	78.512	130.160	208.672



**Banyaknya Sampel Wilcah/kelseg dan Rumah Tangga Kor  
Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000**

Propinsi	Wilcah/kelseg			Rumah tangga		
	Kota	Desa	Jumlah	Kota	Desa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 D.I. Aceh	69	187	256	1.104	2.992	4.096
2 Sumatera Utara	272	276	548	4.352	4.416	8.768
3 Sumatera Barat	155	235	390	2.480	3.760	6.240
4 R i a u	67	103	170	1.072	1.648	2.720
5 Jambi	43	113	156	688	1.808	2.496
6 Sumatera Selatan	99	201	300	1.584	3.216	4.800
7 Bengkulu	19	69	88	304	1.104	1.408
8 Lampung	3	111	114	48	1.776	1.824
9 DKI. Jakarta	188	-	188	3.008	-	3.008
10 Jawa Barat	415	393	808	6.640	6.288	12.928
11 Jawa Tengah	469	637	1.106	7.504	10.192	17.696
12 D.I. Yogyakarta	90	(18)	72	1.440	(288)	1.152
13 Jawa Timur	490	772	1.262	7.840	12.352	20.192
14 Bali	97	141	238	1.552	2.256	3.808
15 Nusa Tenggara Barat	27	119	146	432	1.904	2.336
16 Nusa Tenggara Timur	52	330	382	832	5.280	6.112
17 Timor Timur	22	276	298	352	4.416	4.768
18 Kalimantan Barat	28	118	146	448	1.888	2.336
19 Kalimantan Tengah	46	112	158	736	1.792	2.528
20 Kalimantan Selatan	40	228	268	640	3.648	4.288
21 Kalimantan Timur	83	81	164	1.328	1.296	2.624
22 Sulawesi Utara	85	107	192	1.360	1.712	3.072
23 Sulawesi Tengah	35	91	126	560	1.456	2.016
24 Sulawesi Selatan	173	595	768	2.768	9.520	12.288
25 Sulawesi Tenggara	32	128	160	512	2.048	2.560
26 Maluku	31	87	118	496	1.392	1.888
27 Irian Jaya	89	227	316	1.424	3.632	5.056
Jumlah	3.219	5.719	8.938	51.504	91.504	143.008

**Banyaknya Sampel Wilcah/kelseg dan Rumah Tangga Kor-Modul  
Sosial Budaya dan Pendidikan Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000**

Propinsi	Wilcah/kelseg			Rumah tangga		
	Kota	Desa	Jumlah	Kota	Desa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 D.I. Aceh	32	88	120	512	1.408	1.920
2 Sumatera Utara	80	104	184	1.280	1.664	2.944
3 Sumatera Barat	32	80	112	512	1.280	1.792
4 R i a u	48	56	104	768	896	1.664
5 Jambi	32	40	72	512	640	1.152
6 Sumatera Selatan	48	80	128	768	1.280	2.048
7 Bengkulu	32	32	64	512	512	1.024
8 Lampung	48	88	136	768	1.408	2.176
9 DKI. Jakarta	192	-	192	3.072	-	3.072
10 Jawa Barat	192	320	512	3.072	5.120	8.192
11 Jawa Tengah	176	296	472	2.816	4.736	7.552
12 D.I. Yogyakarta	64	80	144	1.024	1.280	2.304
13 Jawa Timur	208	344	552	3.328	5.504	8.832
14 Bali	48	72	120	768	1.152	1.920
15 Nusa Tenggara Barat	48	88	136	768	1.408	2.176
16 Nusa Tenggara Timur	32	80	112	512	1.280	1.792
17 Timor Timur	8	48	56	128	768	896
18 Kalimantan Barat	32	88	120	512	1.408	1.920
19 Kalimantan Tengah	32	40	72	512	640	1.152
20 Kalimantan Selatan	48	64	112	768	1.024	1.792
21 Kalimantan Timur	32	40	72	512	640	1.152
22 Sulawesi Utara	32	56	88	512	896	1.408
23 Sulawesi Tengah	32	40	72	512	640	1.152
24 Sulawesi Selatan	64	80	144	1.024	1.280	2.304
25 Sulawesi Tenggara	32	40	72	512	640	1.152
26 Maluku	32	40	72	512	640	1.152
27 Irian Jaya	32	32	64	512	512	1.024
Jumlah	1.688	2.416	4.104	27.008	38.656	65.664

**Banyaknya Sampel Wilcah/kelseg dan Rumah Tangga Modul Kependudukan  
Sensus Penduduk 2000**

Propinsi	Wilcah/kelseg *)			Rumah tangga		
	Kota	Desa	Jumlah	Kota	Desa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 D.I. Aceh	101	275	376	1.616	4.400	6.016
2 Sumatera Utara	352	380	732	5.632	6.080	11.712
3 Sumatera Barat	187	315	502	2.992	5.040	8.032
4 Riau	115	159	274	1.840	2.544	4.384
5 Jambi	75	153	228	1.200	2.448	3.648
6 Sumatera Selatan	147	281	428	2.352	4.496	6.848
7 Bengkulu	51	101	152	816	1.616	2.432
8 Lampung	51	199	250	816	3.184	4.000
9 DKI. Jakarta	380	-	380	6.080	-	6.080
10 Jawa Barat	607	713	1.320	9.712	11.408	21.120
11 Jawa Tengah	645	933	1.578	10.320	14.928	25.248
12 D.I. Yogyakarta	154	62	216	2.464	992	3.456
13 Jawa Timur	698	1.116	1.814	11.168	17.856	29.024
14 Bali	145	213	358	2.320	3.408	5.728
15 Nusa Tenggara Barat	75	207	282	1.200	3.312	4.512
16 Nusa Tenggara Timur	84	410	494	1.344	6.560	7.904
17 Timor Timur	30	324	354	480	5.184	5.664
18 Kalimantan Barat	60	206	266	960	3.296	4.256
19 Kalimantan Tengah	78	152	230	1.248	2.432	3.680
20 Kalimantan Selatan	88	292	380	1.408	4.672	6.080
21 Kalimantan Timur	115	121	236	1.840	1.936	3.776
22 Sulawesi Utara	117	163	280	1.872	2.608	4.480
23 Sulawesi Tengah	67	131	198	1.072	2.096	3.168
24 Sulawesi Selatan	237	675	912	3.792	10.800	14.592
25 Sulawesi Tenggara	64	168	232	1.024	2.688	3.712
26 Maluku	63	127	190	1.008	2.032	3.040
27 Irian Jaya	121	259	380	1.936	4.144	6.080
Jumlah	4.907	8.135	13.042	78.512	130.160	208.672

\*) Wilcah/kelseg terpilih sama dengan wilcah/kelseg terpilih Susenas 2000

**Banyaknya Pencacah (PCS1), Pengawas/Pemeriksa (PMS1), Kelas, dan  
Innas Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000**

Propinsi	Pencacah (PCS1)	Pengawas (PMS1)	Jumlah	Kelas @ 30 orang	Innas @ 2 gelombang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	128	32	160	5	3
Sumatera Utara	274	69	343	11	6
Sumatera Barat	195	49	244	8	4
R i a u	85	21	106	4	2
J a m b i	78	20	98	3	2
Sumatera Selatan	150	38	188	6	3
Bengkulu	44	11	55	2	1
Lampung	57	14	71	2	1
DKI Jakarta	94	24	118	4	2
Jawa Barat	404	101	505	17	9
Jawa Tengah	553	138	691	23	12
Daerah Istimewa Yogyakarta	36	9	45	2	1
Jawa Timur	631	158	789	26	13
B a l i	119	30	149	5	3
Nusa Tenggara Barat	73	18	91	3	2
Nusa Tenggara Timur	191	48	239	8	4
Timor Timur	149	37	186	6	3
Kalimantan Barat	73	18	91	3	2
Kalimantan Tengah	79	20	99	3	2
Kalimantan Selatan	134	34	168	6	3
Kalimantan Timur	82	21	103	3	2
Sulawesi Utara	96	24	120	4	2
Sulawesi Tengah	63	16	79	3	2
Sulawesi Selatan	384	96	480	16	8
Sulawesi Tenggara	80	20	100	3	2
M a l u k u	59	15	74	2	1
Irian Jaya	158	40	198	7	4
Jumlah	4.469	1.121	5.590	185	99

PMS1= Pengawas rt terpilih kor, modul kependudukan

PCS1= Pencacah rt terpilih kor, modul kependudukan

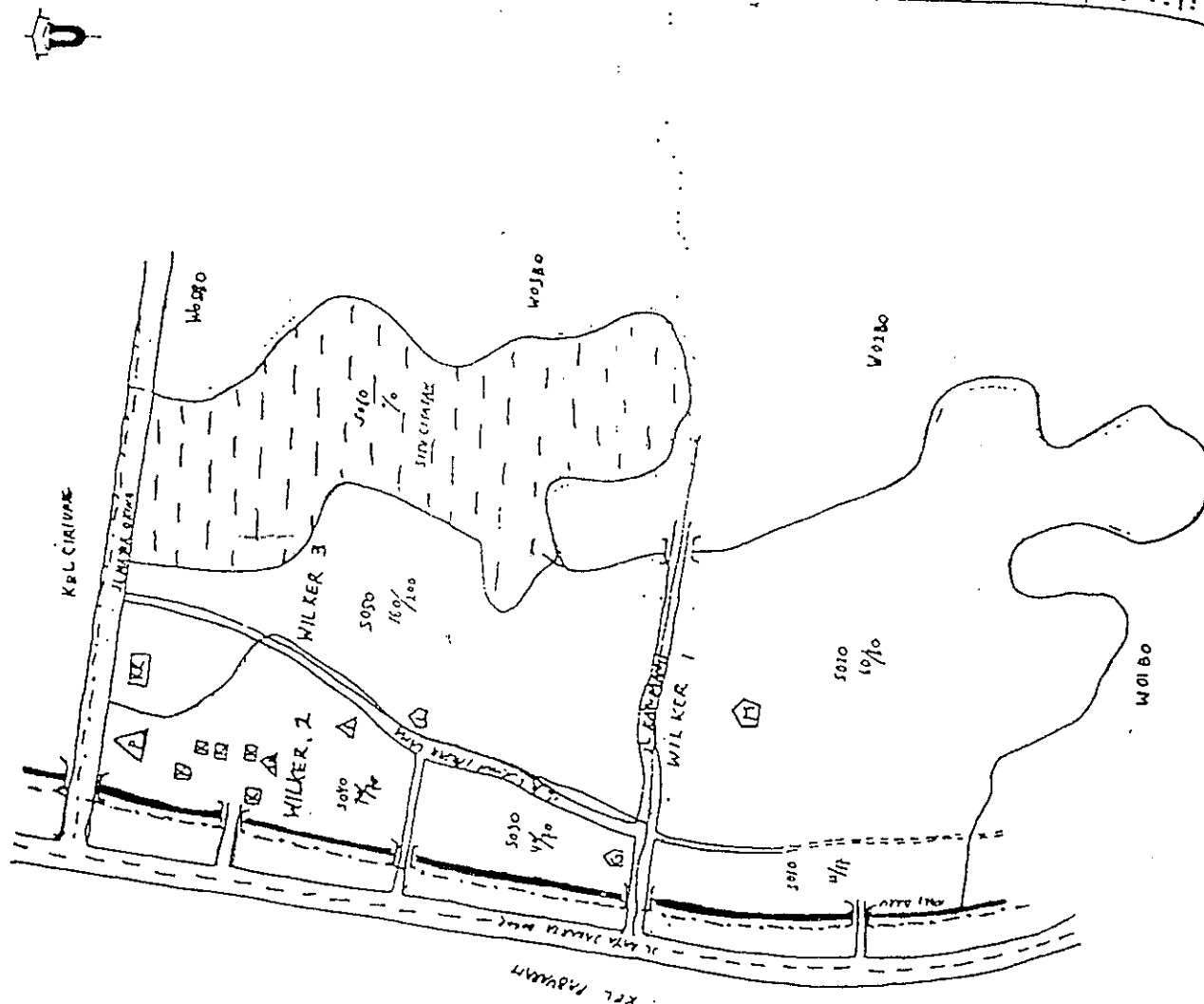
**Banyaknya Pencacah (PCS2), Pengawas/Pemeriksa (PMS2), Kelas, dan Innas  
Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000**

Propinsi	Pencacah (PCS2)	Pengawas (PMS2)	Jumlah	Kelas @ 30 orang	Innas @ 2 gelombang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	120	30	150	5	3
Sumatera Utara	184	46	230	8	4
Sumatera Barat	112	28	140	5	3
R i a u	104	26	130	4	2
J a m b i	72	18	90	3	2
Sumatera Selatan	128	32	160	5	3
Bengkulu	64	16	80	3	2
Lampung	136	34	170	6	3
DKI Jakarta	192	48	240	8	4
Jawa Barat	512	128	640	21	11
Jawa Tengah	472	118	590	20	10
Daerah Istimewa Yogyakarta	144	36	180	6	3
Jawa Timur	552	138	690	23	12
B a l i	120	30	150	5	3
Nusa Tenggara Barat	136	34	170	6	3
Nusa Tenggara Timur	112	28	140	5	3
Timor Timur	56	14	70	2	1
Kalimantan Barat	120	30	150	5	3
Kalimantan Tengah	72	18	90	3	2
Kalimantan Selatan	112	28	140	5	3
Kalimantan Timur	72	18	90	3	2
Sulawesi Utara	88	22	110	4	2
Sulawesi Tengah	72	18	90	3	2
Sulawesi Selatan	144	36	180	6	3
Sulawesi Tenggara	72	18	90	3	2
M a l u k u	72	18	90	3	2
Irian Jaya	64	16	80	3	2
<b>Jumlah</b>	<b>4.104</b>	<b>1.026</b>	<b>5.130</b>	<b>173</b>	<b>95</b>

PCS2= Pencacah kor, modul sosial budaya dan pendidikan Susenas 2000, dan modul kependudukan SP2000, bertugas di wilcah kor-modul.

PMS2= Pengawas kor, modul sosial budaya dan pendidikan Susenas 2000, dan modul kependudukan SP2000, bertugas di wilcah kor-modul.

SE 96-SW2

[illegible]



## TABEL ANGKA RANDOM

Halaman 1

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	0	3	4	7	3	8	6	9	6	9	6	4	7	3	6	6	1	4	6	9	8	6	3	7	1
2	9	7	7	4	2	4	6	7	6	2	4	2	8	1	1	4	5	7	2	0	4	2	5	3	3
3	1	6	7	6	6	2	2	7	6	6	5	6	5	0	2	6	7	1	0	7	3	2	9	0	7
4	1	2	5	6	8	5	9	9	2	6	9	6	9	6	6	8	2	7	3	1	0	5	0	3	7
5	5	5	5	9	5	6	3	5	6	4	3	8	5	4	8	2	4	6	2	2	3	1	6	2	4
6	1	6	2	2	7	7	9	4	3	9	4	9	5	4	4	3	5	4	8	2	1	7	3	7	9
7	8	4	4	2	1	7	5	3	3	1	5	7	2	4	5	5	0	6	8	8	7	7	0	4	7
8	6	3	0	1	6	3	7	8	5	9	1	6	9	5	5	5	6	7	1	9	9	8	1	0	5
9	3	3	2	1	1	2	3	4	2	9	7	8	6	4	5	6	0	7	8	2	5	2	4	2	0
10	5	7	6	0	8	6	3	2	4	4	0	9	4	7	2	7	9	6	5	4	4	9	1	7	4
11	1	8	1	8	0	7	9	2	4	6	4	4	1	7	1	6	5	8	0	9	7	9	8	3	8
12	2	6	6	2	3	8	9	7	7	5	8	4	1	6	0	7	4	4	9	9	8	3	1	1	4
13	2	3	4	2	4	0	6	4	7	4	8	2	9	7	7	7	7	7	8	1	0	7	4	5	3
14	6	2	3	6	2	8	1	9	9	5	5	0	9	2	2	6	1	1	9	7	0	0	5	6	7
15	3	7	8	5	9	4	3	5	1	2	8	3	3	9	5	0	0	8	3	0	4	2	3	4	0
16	7	0	2	9	1	7	1	2	1	3	4	0	3	3	2	0	3	8	7	6	1	3	8	9	5
17	5	6	6	2	1	8	3	7	3	5	9	6	8	3	5	0	8	7	7	5	9	7	1	2	2
18	9	9	4	9	5	7	2	2	7	7	8	8	4	2	9	5	4	5	7	2	1	6	6	4	3
19	1	6	0	8	1	5	0	4	7	2	3	3	2	7	1	4	3	4	0	9	4	5	5	9	3
20	3	1	1	6	9	3	3	2	4	3	5	0	2	7	8	9	8	7	1	9	2	0	1	5	3
21	6	8	3	4	3	9	1	3	7	0	5	5	7	4	3	0	7	7	4	0	4	4	2	2	7
22	7	4	5	7	2	5	6	5	7	6	5	9	2	9	9	7	6	8	6	0	7	1	9	1	3
23	2	7	4	2	3	7	8	6	5	3	4	8	5	5	9	0	6	9	7	2	9	6	5	7	6
24	0	0	3	9	6	8	2	9	6	1	6	6	3	7	3	2	2	0	3	0	7	7	8	4	5
25	2	9	9	4	9	8	9	4	2	4	6	8	4	9	6	9	1	0	8	2	5	3	7	5	9
26	1	6	9	0	8	3	6	6	5	9	8	3	6	2	6	4	1	1	1	2	6	7	1	9	0
27	1	1	2	7	9	4	7	5	0	6	0	6	0	9	1	9	7	4	6	6	0	2	9	4	3
28	3	5	2	4	1	0	1	6	2	0	3	3	3	2	5	1	2	6	3	8	7	9	7	6	4
29	3	8	2	3	1	6	8	6	3	8	4	2	3	8	9	7	0	1	5	0	8	7	7	5	6
30	3	1	9	6	2	5	9	1	4	7	9	6	4	4	3	3	4	9	1	3	3	4	8	6	8
31	6	6	6	7	4	0	6	7	1	4	6	4	0	5	7	1	9	5	8	6	1	1	0	5	6
32	1	4	9	0	8	4	4	5	1	1	7	5	7	3	8	8	0	5	9	0	5	2	2	7	4
33	6	8	0	9	5	1	1	4	0	0	3	3	9	6	0	2	7	5	1	9	0	7	6	0	6
34	2	0	4	0	7	6	7	3	9	0	0	7	5	1	4	0	1	4	0	2	0	4	0	2	3
35	6	4	1	9	5	8	9	7	7	9	1	5	0	6	1	5	9	3	2	0	0	1	9	0	1



No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	0	5	2	6	9	3	7	0	6	0	2	2	3	5	8	5	1	5	1	3	9	2	0	3	5
2	0	7	9	7	1	0	8	8	2	3	0	9	9	8	4	2	9	9	6	4	6	1	7	1	6
3	6	8	7	1	8	6	8	5	8	5	5	4	8	7	6	6	4	7	5	4	7	3	3	2	0
4	2	6	5	9	6	1	6	5	5	3	5	8	3	7	7	8	8	0	7	0	4	2	1	0	5
5	1	4	6	5	5	2	6	8	7	5	8	7	5	9	3	6	2	2	4	1	2	6	7	8	6
6	1	7	5	3	7	7	5	8	7	1	7	1	4	1	6	1	5	0	7	2	1	2	4	1	9
7	9	0	2	6	5	9	2	1	1	9	2	3	5	2	2	3	3	3	1	2	9	6	9	3	0
8	4	1	2	3	5	2	5	5	9	9	3	1	0	4	4	9	6	9	9	6	1	0	4	7	4
9	6	0	2	0	5	0	8	1	6	9	3	1	9	9	7	3	6	8	6	8	3	5	8	1	3
10	9	1	2	5	3	8	0	5	9	0	9	4	5	8	2	8	4	1	3	6	4	5	3	7	5
11	3	4	5	0	5	7	7	4	3	7	9	8	8	0	3	3	0	0	9	1	0	9	7	7	9
12	8	5	2	2	0	4	3	9	4	3	7	3	8	1	5	3	9	4	7	9	3	3	6	2	4
13	0	9	7	9	1	3	7	7	4	8	7	3	8	2	9	7	2	2	2	1	0	5	0	3	2
14	8	8	7	5	8	0	1	8	1	4	2	2	9	5	7	5	4	2	4	9	3	9	3	2	8
15	9	0	9	6	2	3	7	0	0	0	0	9	0	0	0	3	0	6	9	0	5	5	8	5	7
16	5	3	7	4	2	3	9	9	6	7	6	1	3	2	2	8	6	9	8	4	9	4	6	2	6
17	6	3	3	8	0	6	8	6	5	4	9	9	0	0	6	5	2	6	9	4	0	2	8	2	9
18	3	5	3	0	5	8	2	1	4	6	0	6	7	2	1	7	1	0	9	4	2	5	2	1	3
19	6	3	4	3	3	6	8	2	6	9	6	5	5	1	1	8	3	7	8	8	6	1	3	8	4
20	9	8	2	5	3	7	5	5	2	6	0	1	9	1	8	2	8	1	4	6	7	4	7	1	1
21	0	2	6	3	2	1	1	7	6	9	7	1	5	0	8	0	8	9	5	6	3	8	1	5	7
22	6	4	5	5	2	2	2	1	8	2	4	8	2	2	2	8	0	6	0	0	6	1	5	4	1
23	8	5	0	7	2	6	1	3	8	9	0	1	1	0	0	7	8	2	0	4	5	9	6	3	6
24	5	8	5	4	1	6	2	4	1	5	5	1	5	4	4	4	8	0	0	0	6	2	6	5	6
25	3	5	8	5	2	7	9	4	8	7	6	1	4	8	5	4	5	6	2	6	9	0	1	8	4
26	0	3	9	2	1	8	2	7	4	6	5	7	9	9	1	6	9	6	5	6	3	0	3	3	7
27	6	2	9	5	3	0	2	7	5	9	3	7	7	5	4	1	6	6	4	8	8	6	9	7	8
28	0	8	4	5	9	3	1	5	2	2	6	0	2	1	7	5	4	6	9	1	9	8	7	7	2
29	0	7	0	8	5	5	1	8	4	0	4	5	4	4	7	5	1	3	9	0	2	4	9	4	9
30	0	1	8	5	8	9	9	5	6	6	5	1	1	0	1	9	3	4	8	8	1	5	8	4	9
31	7	2	8	4	7	1	1	4	3	5	1	9	1	1	5	8	4	9	2	6	5	0	1	1	1
32	8	8	7	8	2	8	1	6	8	4	1	3	5	2	5	3	9	4	5	3	7	5	4	5	6
33	4	5	1	7	7	5	6	5	5	7	2	8	4	0	1	9	7	2	1	2	2	5	1	2	7
34	9	6	7	6	2	8	1	2	5	4	2	2	0	1	1	1	9	4	2	5	7	1	9	6	1
35	4	3	3	1	6	7	7	2	3	0	2	4	0	2	9	4	0	8	6	3	3	8	3	2	3

DAFTAR WILCAH TERPILIH

## SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2000

PROPINSI : (32) JAWA BARAT  
KABUPATEN : (01) PANDEGLANG

HAL : 1

KECAMATAN DESA/KELURAHAN	K/P	NOMOR WILCAH TERPILIH	N K S	RWL2	NOMOR KELSEG TERPILIH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>010 CIMANGGU</b>					
003 BATUHIJUNG	2	02B0	21002	389	....
010 CIJARALANG	2	02B0	1004	212	....
<b>011 SUMUR</b>					
003 CIGORONDONG	2	01B0	21008	192	....
<b>020 CIBALIUNG</b>					
008 MANGLID	2	01B0	21014	352	....
010 CIKALONG	2	01B0	20010	320	....
<b>030 CIKEUSIK</b>					
008 NANGGALA	2	01B0	20016	189	....
<b>040 CIGEULIS</b>					
002 KARANG BOLONG	2	01B0	11020	326	....
007 CISEUREUHEN	2	01B0	20022	255	....
<b>041 PANIMBANG</b>					
001 KUTAMEKAR	2	01B0	21025	278	....
007 PANIMBANG JAYA	2	04B0	21031	418	....
008 GOMBONG	2	03B0	10027	321	....

KETERANGAN : - Master Kode dan Nama menggunakan MFD 1997

- NKS : Digit 1. : Identifikasi Sasaran Susenas

(1 = Kor+ Modul ; 2 = Kor)

2 : Jenis KCI (0 = KCI-1 ; 1 = KCI-2)

3-5 : NKS KCI